

Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Aulia Rahmah¹⁾, Kamilah, K²⁾

^{1,2}Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email korespondensi: auliarahmahh05@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study was to determine the prediction of bankruptcy using the Altman Z-Score method in six food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 in the perception of maqashid sharia. This research is motivated by the existence of financial difficulties experienced by the food and beverage sector which is considered to be a sharia economic opportunity that can be developed. The method used is a qualitative research method with a descriptive approach, and uses secondary data by accessing the www.idx.co.id site. The results of the analysis show that there is only one company that is indicated to be bankrupt, namely PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) with an average Z-Score of 0.50156.

Kata kunci: Prediction of bankruptcy, Altman Z-Score, Maqashid Sharia

Saran sitasi: Rahmah, A., & Kamila, K. (2022). Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 641-650. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4315>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4315>

1. PENDAHULUAN

Sektor makanan halal adalah sektor yang paling menjanjikan pada ekonomi syariah Indonesia dan dinilai menjadi peluang ekonomi syariah yang bisa dikembangkan. Sesuai data dari State of the Global Islamic Economy Report, sektor makanan halal sebagai yang sangat menjanjikan pada perekonomian syariah (www.knks.go.id). Ruang lingkup pada halalnya makanan itu sendiri meliputi berbagai hal baik dari daging, susu, roti, produk herbal dan minuman serta beberapa produk lainnya (Perencanaan & Nasional, 2019). Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan sektor makanan halal akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi syariah. Ekonomi syariah bisa berkembang salah satunya dengan menjadikan sektor makanan halal sebagai peluang ekonomi syariah. Dalam hal ini makanan halal yang bisa dikembangkan berasal dari berbagai macam jenis, seperti roti, makanan beku, makanan organik, susu, hingga minuman. Halal diartikan tidak hanya dibolehkan tetapi juga sehat sehingga layak dikonsumsi. Untuk konsumen muslim, makanan halal merupakan produk yang sudah melewati proses sertifikasi halal yang ditandai dengan adanya lambing

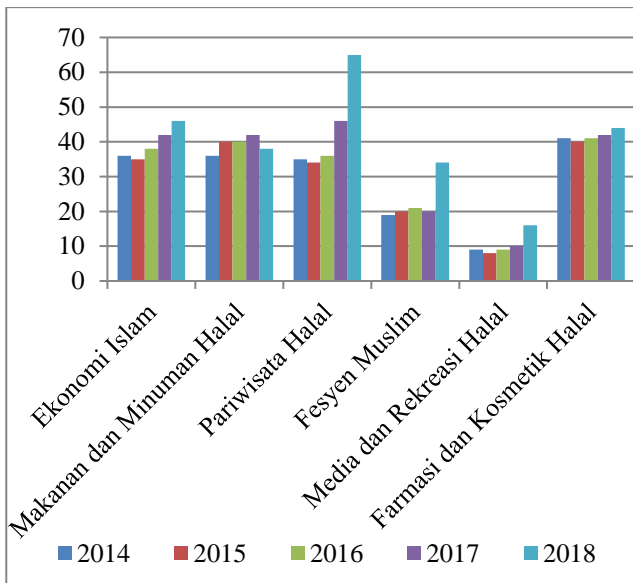
halal pada kemasan. Dalam menentukan kualitas produk dapat dilihat dari adanya lambang halal pada kemasan karena hal itu menjadi barometer dan standar dunia.

Berdasarkan Data Global Islamic Economy Report 2018/2019 mengatakan bahwa makanan dan minuman memegang saham terbesar di global halal industry. Pada tahun 2023 makanan dan minuman halal diperkirakan akan tumbuh mencapai 1,863 miliar. Makanan halal dianggap sebagai pasar yang sangat berkembang, berpengaruh dalam dunia bisnis makanan, dan menguntungkan.

Meskipun demikian, berdasarkan peringkat GIEI sejak tahun 2014 Indonesia dianggap belum masuk kepada posisi 10 besar untuk perihal memproduksi makanan dengan label halal. Kemudian belum juga mempunyai kecenderungannya yang tidak berubah untuk peringkat 10 besar sampai tahun 2018. Indonesia mengalami penurunan peringkat ke posisi 11 pada tahun 2017. Salah satu sektor di Indonesia yang masih konsisten tidak masuk kejajaran 10 besar dari awal laporan di tahun 2014-2018 adalah sektor makanan halal (Perencanaan & Nasional, 2019).

Grafik. 1

Perbandingan Skor Antarsektor Halal di Indonesia Tahun 2014-2018



Sumber: Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (2018)

Sektor makanan menjadi salah satu sektor yang difokuskan pada industri ekonomi syariah global berdasarkan beberapa pelaporan yang publish mulai akhir 2000an. Kemudian pada 2021, *consumer spending* untuk masyarakat Islam pada sektor makanan telah terproyeksikan menyentuh angka USD 3 Milliar. Jumlah ini dimaknai sebagai angka yang cukup banyak karena peningkatannya yang sampai 57 % pada bidang makanan. Sejalan dengan itu, berdasarkan data *Global Islamic Economy Report 2018/2019* menyatakan bahwasanya untuk makanan maupun minuman adalah pemegang saham paling besar pada halal global industri. Hal ini telah diproyeksikan bisa semakin berkembang menyentuh angka USD 1,863 miliar di tahun 2023.

Namun, perkembangan dan pertumbuhan sektor makanan juga mengalami kesulitan sepanjang tahun 2020 dikarenakan virus Covid 19. Sesuai dari data BPS, sektor minuman maupun makanan adalah sektor yang sangat terdampak sepanjang tahun 2020 dengan tingkat keterdampakan sebesar 92,47% (Kompas.com, 2020). Dalam kondisi seperti itu, sektor ini mengalami masa sulit dari sisi pendanaan akibat pandemi covid 19. Beberapa tandanya yang bisa terlihat dalam suatu perusahaan yang sedang merasa kesulitan pada usahanya, misalnya turunnya keuntungan dan juga penurunan arus perputaran kas operasi, penjualannya serta pemasukan yang juga ikut turun, dan penurunan total aktiva (Sari, 2017).

Perusahaan sektor minuman maupun makanan yang terindikasi akan berdampak tanda kebangkrutan yakni PT Ultra Jaya Milk Industry (ULTJ). Berdasarkan informasi yang dikuti dari (BEI), di tahun 2020 perusahaan ini telah mengalami tingkat penurunan penjualan sebesar Rp 5,96 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp 6,22 triliun, hal ini menunjukkan bahwa penjualan turun 4,10 persen dari tahun 2019 (www.idxchannel.com).

Melihat adanya salah satu tanda kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang dinilai akan menjadi peluang bagi pertumbuhan ekonomi syariah maka dibutuhkan suatu analisis prediksi kebangkrutan usahanya dalam mengukur adanya potensi bangkrut. Memprediksi bangkrutnya sebuah usaha tentu dijadikan sebagai peringatan dini apabila perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan. Hal itu bertujuan untuk mengantisipasi dan menghindari terjadinya kebangkrutan di masa mendatang (Bilondatu et al., 2019).

Kebangkrutan bisa didefinisikan yakni ketidakberhasilan sebuah bisnis ketika melakukan atau menjalankan operasional perusahaannya dalam memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan laba. (Oktavian & Sandari, 2018) Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan gagal dalam pembayaran kewajibannya atau utang yang sudah masuk batas pembayaran yang bisa menjadi pemicu awal kebangkrutan (Purnomo & Hendratno, 2019). Kepailitan atau kebangkrutan ialah gagalnya perusahaan yang terjadinya jika utang dari usaha dan kewajibannya dianggap tidak sebanding karena lebih besar dibanding nilai pasar wajar melalui aktivanya (Efendi et al., 2020).

Dalam perspektif Islam, kebangkrutan dikategorikan dalam iflas (pailit) yaitu individu yang hutangnya lebih besar dari hartanya. Ahli Fiqh berpendapat, kebangkrutan dipandang melalui kacamata Islam yakni ketika jumlah utang lebih banyak dibandingkan dengan harta yang dimiliki (Fauzia, 2017). Bagi perusahaan yang sedang beroperasi, kebangkrutan merupakan hal yang fatal (Dou et al., 2018). Jadi, kebangkrutan harus segera diatasi salah satunya dengan memprediksi kebangkrutan agar perusahaan bisa meminimalisir adanya risiko kebangkrutan.

Risiko merupakan permasalahan yang pasti dihadapi oleh setiap perusahaan karena setiap keuntungan yang didapat perusahaan selalu ada risiko yang harus dihadapi (Afiqoh & Laila, 2018). Oleh

karena itu, manusia sejatinya tidak dapat menghindari dari risiko yang akan dihadapi tetapi manusia bisa mengusahakan untuk meminimalisir risiko tersebut. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Luqman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. 31: 34, (Departemen Agama RI, 2017)

Risiko kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan dalam menjalankan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Afiqoh & Laila, 2018). Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengukur atau memprediksi kebangkrutan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu model analisis diskriminan yang dikenal dengan model Altman Z-Score dari Edward I. Altman 1968 (Oktavian & Sandari, 2018). Altman (1968) mengatakan bahwasannya dalam mengukur rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitasnya adalah rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yang paling signifikan (Siregar, 2017).

Menurut Supardi (2003) dalam (Muhani & Yuliantini, 2020) Altman merupakan sebuah diskriminan yang digunakan dalam melakukan prediksi bangkrutnya sebuah bisnis menggunakan nilai Z (Z-Score) yaitu skornya yang dihitung melalui standard kali atas berbagi ratio keuangannya yang memperlihatkan potensi kebangkrutannya sebuah usaha. Dalam menilai perusahaan itu memiliki kinerja yang baik atau dikatakan berada dalam kondisi sehat berarti nilai Z-Score semakin tinggi (Idris, 2019). Sebaliknya, semakin rendah nilai Z-Score menunjukkan perusahaannya berada di kondisi bangkrut.

Altman menemukan 5 jenis rasio dalam melakukan prediksi kebangkrutannya yakni ratio Modal Kerja kepada Total Aktiva, Laba yang tertahan atas Total Aktiva, Pendapatannya sebelum pajaknya dan Bunga atas Total Aktiva, Nilai pasar Ekuitas atas Nilai Buku Kewajiban, Rasio penjualannya terhadap total Aktiva (Pangkey et al., 2018). Dalam analisis metode Altman Z-Score, secara matematis nilai Z dapat dicari menggunakan persamaan di bawah ini:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

Keterangan:

X1 = Working Capital / Total Assets

X2 = Retained Earnings / Total Assets

X3 = Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets

X4 = Book Value of Equity / Total Liabilities

X5 = Sales / Total Assets

Rasio-rasio Z-Score mengandung arti tersendiri mengenai kondisi perusahaan, yaitu: (Afridola, 2018)

a. Working Capital to Total Asset (Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva)

Rasio pertama yang digunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan adalah rasio modal kerja terhadap total aktiva.

b. Retained Earning to Total Assets (Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva)

Retained Earning /Total Assets (X2) merupakan rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama masa operasi perusahaan.

c. Earning Before Interest and Taxes to TotalAssets (Rasio EBIT terhadap Total Aktiva)

Rasio ini mengukur kemampuan, yaitu tingkat pengembalian aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun.

d. Market Value Of Equity to Book Value Of Liabilities (Rasio Nilai Pasar Modal terhadap Total Hutang)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajiban jangka panjang dari nilai modal sendiri (saham biasa).

e. Sales to Total Assets (Rasio Penjualan terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam dalam meningkatkan volume penjualan.

Skor Z yang dihasilkan dari formula persamaan di atas, kemudian dikelompokkan ke dalam 3 kategori berikut:

Tabel 1
Titik Cut-Off dalam Model Altman Z-Score

Kategori	Titik <i>Cut-Off</i>
Sehat	$Z > 2,90$
Grey Area	$1,23 < Z < 2,90$
Bangkrut	$Z < 1,23$

Sumber: (Silaban, 2017)

Analisis kebangkrutan memberikan manfaat bagi dua pihak yaitu bagi pihak perusahaan dan bagi pihak investor dan kreditur. Memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dapat membantu pihak internal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menentukan atau menilai pilihan yang diambil dari beberapa alternatif yang ada (Rahadi & Stevanus, 2020). Oleh karena itu, bagi perusahaan manfaat analisis kebangkrutan ini tentu dapat dijadikan dasar dalam membuat keputusan. Sehingga, setiap perusahaan minimal harus mempertahankan kinerjanya agar tidak masuk ke dalam kategori rawan atau bangkrut.

Kemudian manfaat memprediksi kebangkrutan bagi pihak investor adalah untuk dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi, seperti apakah investor akan melanjutkan atau bahkan menarik investasinya. Sedangkan bagi pihak kreditur, memprediksi kebangkrutan akan memberikan manfaat dalam hal memutuskan apakah akan membantu memberikan kredit pada suatu perusahaan atau tidak (Kartikosari & Puspita, 2020). Berdasarkan hal tersebut, analisis prediksi kebangkrutan dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan itu penting dilakukan.

Dalam hal ini, seorang manajer keuangan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum ia mengambil keputusan. Prediksi kebangkrutan diartikan sebagai langkah dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa depan. Dengan mengetahui apakah perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan maka dibutuhkan sebuah analisa keuangan untuk pengambilan keputusan.

Analisa keuangan terdiri dari analisa rasio keuangan, analisa kelemahan, dan kekuatan di bidang keuangan. Ketiga Analisa tersebut akan sangat membantu dalam menilai kinerja masa lalu dan

prospek di masa depan (Kurniawan, n.d.). Begitu juga dengan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan lima rasio pada Altman Z-Score, dengan analisis ini akan memberikan gambaran apakah perusahaan memiliki keuangan yang baik untuk menjalankan perusahaannya. Metode Altman Z-Score menggunakan beberapa rasio dalam memprediksi kebangkrutan, antar lain: (Novi Arsita & Abdullah, 2018)

a. Rasio Working Capital to Total Asset

Rasio ini menyajikan informasi mengenai likuidasi perusahaan. Rasio ini mengindikasikan persentase dari total aktiva perusahaan. Nilai rasio yang tinggi mengindikasikan keadaan likuidasi yang baik.

$$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

b. Rasio Retained Earning to Total Asset

Rasio ini menginformasikan total pendapatan atau kerugian dari investasi yang dilakukan perusahaan. Dalam arti, rasio ini mengindikasikan saldo keuntungan yang didapatkan.

$$RETA = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Asset}}$$

c. Rasio Earnings Before Interest and Tax to Total Asset

Rasio ini menggambarkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang dilakukan perusahaan. Apabila rasio ini semakin tinggi maka berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebelum bunga dan pajak.

$$EBITTA = \frac{\text{Earnings Before Interest Tax}}{\text{Total Asset}}$$

d. Rasio Market Value Equity to Total Liabilities

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

$$MVETL = \frac{\text{Market Value Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

Rasio-rasio itu menggambarkan dan menjelaskan baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisa rasio dapat diartikan sebagai pengukur atau alat analisa yang mengarah pada orientasi masa depan. Pandangan manajemen terhadap rasio keuangan akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan di masa depan.

Berdasarkan fenomena pada usaha makanan yang ada di Indonesia juga usaha minuman, maka dibutuhkan suatu tindakan untuk melakukan prediksi sisi kebangkrutannya kepada enam bisnis tersebut di Indonesia yang memiliki saham syariah dan sudah didaftarkan pada BEI Untuk tahun 2018-2020 guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut untuk melihat kemampuannya mempertahankan kelangsungan usahanya sebagai peluang pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian untuk penelitian ini yakni berjenis kualitatif melalui pendekatan deskriptif memakai data sekunder, yakni data yang diperoleh dari internet atau situs resmi setiap usaha minuman maupun makanan yang sudah didaftarkan di BEI (Chicha Lestari, Muh. Halim, 2018). Untuk data yang nantinya akan dianalisa adalah berbentuk pelaporan keuangan tahunannya usaha yang sudah terdaftar pada BEI pada periode 2018 sampai tahun 2020 yang diakses dan diunduh di www.idx.co.id. Populasi pada penelitiannya ini yakni semua bisnis minuman maupun makanan yang telah didaftar di BEI, hal ini dipilih karena dianggap sebagai sektor yang paling menjanjikan pada ekonomi syariah di Indonesia. Dalam menentukan jumlah sampelnya maka dipakai teknik *purposive sampling* yakni penarikan sampel dengan memilih subjek yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria (Ahmad Amin Dalimunthe, 2020). Dalam mengambil sample memakai teknik *purposive sampling* ditetapkan beberapa kriterianya:

- a. Perusahaannya telah tercatat sebagai usaha yang sudah didaftarkan di BEI untuk sektor makanan dan minuman untuk 2018-2020.
- b. Perusahaannya memiliki saham syariah
- c. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang mencakup ruang lingkup makanan halal
- d. Perusahaan tersebut melaporkan keuangannya pada situs resmi BEI www.idx.co.id

Berdasar kepada kriteria tersebut sampel yang dipakai yaitu sejumlah 6 perusahaan di Indonesia. Variabel yang diteliti yakni lima rasio menurut Model Altman Z-Score. Kelima rasio tersebut yakni ratio modal kerja atas total aset (X1), ratio laba tertahan atas total aset (X2), ratio EBIT atas total aset (X3), rasio nilai buku ekuitas atas total utang (X4), serta rasio penjualannya terhadap total aktiva (X5). Metode untuk menganalisis data yang digunakan yakni analisis data kuantitatif memakai data yang berbentuk angka selanjutnya dilakukan olah data. Analisa laporan keuangan dalam 6 perusahaannya tersebut yang sudah terdaftar pada BEI diolah dan digunakan untuk memprediksi atau dilakukan identifikasi bagaimana potensinya untuk kebangkrutan memakai metode Altman Z-Score di perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil perhitungannya atas 5 (lima) variabel pada metode Altman Z-Score, berikut hasil hitung nilai Z-Score dari 6 bisnis minuman maupun makanan yang telah dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018 sampai 2020.

Tabel 2
Perhitungan Nilai Z-Score Tahun 2018-2020

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Rasio					Analisis Altman	
			X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Kategori
1.	ICBP	2018	0,2	0,437	0,187	1,947	1,117	3,027054	Sehat
		2019	0,26	0,477	0,192	2,215	1,092	3,207099	Sehat
		2020	0,111	0,217	0,096	0,944	0,45	1,407238	Abu-abu
2.	INDF	2018	0,021	0,241	0,077	2,035	0,76	2,071603	Abu-abu
		2019	0,069	0,278	0,09	1,29	0,796	1,900777	Abu-abu
		2020	0,064	0,19	0,076	0,942	0,501	1,338588	Abu-abu
3.	ROTI	2018	0,307	0,304	0,042	1,975	0,629	2,065343	Abu-abu
		2019	0,163	0,334	0,074	1,945	0,712	2,157163	Abu-abu
		2020	0,257	0,363	0,036	2,635	0,721	2,42984	Abu-abu
4.	PSDN	2018	0,011	-0,208	-0,031	0,348	1,912	1,239791	Abu-abu
		2019	-0,12	-2,526	0,005	0,299	1,603	-0,484653	Bangkrut
		2020	-0,111	-0,333	-0,043	0,186	1,169	0,749543	Bangkrut

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Rasio					Analisis Altman	
			X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Kategori
5.	SKBM	2018	0,133	0,13	0,011	1,4239	1,103	1,93848	Abu-abu
		2019	0,121	0,128	0,002	1,32	1,156	2,541209	Abu-abu
		2020	0,142	0,131	0,007	1,192	1,789	2,520582	Abu-abu
6.	ULTJ	2018	0,388	0,728	0,17	7,114	0,985	5,393912	Sehat
		2019	0,435	0,747	0,208	6,932	0,944	5,444412	Sehat
		2020	0,373	0,674	0,162	1,203	0,681	2,526551	Abu-abu

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 3
Perhitungan Rata-Rata Nilai Z-Score

No.	Nama Perusahaan	Kode	Rata-Rata	Kategori
1.	PT. Indofood CBF Sukses Makmur Tbk	ICBP	2,54713	Abu-abu
2.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,770323	Abu-abu
3.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2,217449	Abu-abu
4.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	0,50156	Bangkrut
5.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	2,333424	Abu-abu
6.	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	4,454958	Sehat

(Sumber: Data Diolah)

3.2. Pembahasan

Analisis Metode Altman Z-Score

Hasil perhitungannya memprediksi potensi bangkrutnya melalui metode Altman Z-Score pada 6 perusahaannya dan sudah dijadikan sample pada penelitiannya bisa diperhatikan melalui tabel 2. Nilai Z-Score untuk PT. Indofood CBP (ICBP) mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk periode 2018 nilai Z-Score sebesar 3,027054 yang berarti dalam kondisi sehat. Untuk periode 2019 nilai Z-Score 3,207099 yang berarti sehat, dan pada tahun 2020 nilai Z-Score 1,407238 yang berarti abu-abu atau rawan bangkrut. Pada PT Indofood (INDF) nilainya Z-Score mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2020 dengan nilai Z-Score pada 2018 2,071603, 1,900777 pada tahun 2019, dan 1,338588 pada tahun 2020.

Maka untuk ketiga tahun tersebut perusahaan berada dalam kondisi abu-abu. Nilai Z-Score pada PT Nippon Indosari (ROTI) mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke tahun 2020 dengan nilai Z-Score pada 2018 sejumlah 2,065343, 2,157163 pada 2019, dan 2,42984 pada 2020. Maka untuk ketiga tahun tersebut perusahaan termasuk kepada kondisi yang abu-abu.

Nilai Z-Score untuk PT Prasadha Aneka Niaga (PSDN) menurun untuk 2018 ketahun 2019 dengan nilai Z-Score 1,239791 pada 2018 dan -0,484653 untuk 2019. Kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan 0,749543. Maka pada 2018 perusahaannya saat itu kondisinya rawan sedangkan pada 2019 dan 2020 berada dalam kondisi bangkrut. Pada PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) nilai Z-Score mengalami kenaikan untuk 2018 ketahun 2019 dengan nilai Z-Score 1,93848 pada 2018 dan 2,541209 pada 2019, sedangkan pada 2020 turun menjadi 2,520582. Maka, untuk ketiga tahun tersebut perusahaan berada dalam kondisi abu-abu. PT Ultra Jaya Tbk (ULTJ) kenaikan dan penurunannya. Pada tahun 2018 nilai Z-Score 5,393912, dan 5,444412 pada 2019 yang berarti untuk masa itu perusahaannya berada pada kondisi yang baik. Kemudian untuk tahun 2020 nilai Z-Scorenya turun menjadi 2,526551 yang berarti perusahaan berada dalam kondisi abu-abu.

Hasil hitung rata-ratanya nilai Z-Score dari tahun 2018 sampai 2020 untuk 6 (enam) usaha yang sudah tercatat pada BEI bisa diperhatikan melalui tabel 3. PT Indofood (ICBP) memiliki rata-rata nilai Z-Score sejumlah 2,54713 artinya perusahaannya masuk kepada kondisi abu-abu karena titik cut off berada pada $1,23 < Z < 2,90$. Kemudian PT Indofood (INDF) memiliki rata-rata nilai Z-Score 1,770323 artinya perusahaannya masuk kepada kondisi yang abu-abu karena titik cut off berada pada $1,23 < Z < 2,90$. Disusul PT Nippon Indosari Tbk (ROTI) memiliki nilai Z-Score 2,217449 yang artinya perusahaannya mengalami kondisi abu-abu karena titik cut off berada pada $1,23 < Z < 2,90$. PT Prasadha Tbk (PSDN)

memiliki rata-rata nilai Z-Score 0,50156 yang berarti perusahaan berada dalam kondisi bangkrut karena titik cut off berada $Z < 1,23$. Selanjutnya PT Sekar Bumi Tbk memiliki rata-rata nilai Z-Score 2,333424 yang artinya perusahaannya mengalami abu-abu sebab nilai Z ada pada titik cut off $1,23 < Z < 2,90$. Terakhir, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) memiliki rata-ratanya nilai Z-Score 4,454958 yang berarti perusahaannya masuk kepada kategori sehat sebab nilai Z masuk pada titik cut off $Z > 2,90$.

Analisis Maqashid Syariah Dalam Kebangkrutan

Maqashid syariah menurut bahasa diambil melalui 2 kata yakni Maqashid dan Syariah. Yang artinya tujuan dan kesengajaan, kemudian Syariah artinya sebuah jalan kepada sumber kehidupan (air). Jadi, maqashid syariah dapat diartikan sebagai tujuan yang berdasarkan syariat untuk kemaslahatan manusia (Soemitra & Daulay, n.d.). Menurut Asy-Syatibi konsep masalah adalah memenuhi tujuan atau target Yang Maha Kuasa yang hendak didapatkan untuk makhluk-Nya. Tujuan yang ingin dicapai terdiri atas 5, yakni memberikan perlindungan untuk agama, akal, jiwa, keturunan serta harta. Indikatornya yaitu ketika perusahaan yang melaksanakan kelima hal ini dan bisa digolongkan mashlahah. Akan tetapi, ketika usaha tidak memakai kelima maqashid itu, maka bisa digolongkan banyak kemudharatan (Mulyani, 2019).

Ulama menjelaskan bahwa diciptakannya hukum Islam yaitu untuk terciptanya maslahat manusia baik di dunia maupun akhiratnya nanti. Imam al Syathibi, menjelaskan orientasi dari penugasan syariah adalah terciptanya tujuan kemanusiaannya dan bersifat primer (dharuriyah), sekunder (hajiyah), juga tersier (tahsiniah). Primer di sini berarti hal yang harusnya ada untuk mewujudkan maslahat. Kemaslahatan dinilai susah untuk diwujudkan dan bisa memunculkan kekacauan dan kerusakan jika ada sesuatu yang hilang.

Kemaslahatan yang bersifat sekunder menurut Imam al Syathibi adalah segala yang memperkecil kesulitannya yang cenderung sebagai hambatan untuk menemukan tujuannya atau target dan hal yang diperlukan untuk memberikan keluangan. Terakhir, kemaslahatan yang bersifat tersier adalah tidak mendekati tindakan aib yang ditentang oleh akal sehat dan melaksanakan perbuatan yang lain berdasarkan adat. Dapat dimengerti bahwasannya syariat itu memiliki tujuan dalam menghilangkan dan mencegah kehancuran. Hadis menegaskan prinsip yang isinya

“Tidak ada kemudharatan dan tidak diperbolehkan memudharatkan”. Maksud hadist ini yakni setiap orang tidak diperkenankan menghancurkan pribadinya dan juga individu lainnya. Tidak diperbolehkan untuk melakukan kehancuran dan membalaskan kehancuran itu. Hal itu dikarenakan kemaslahatan dan kesejahteraannya bisa dijaga dan selalu terpelihara jika kerusakan dan merusak itu dilarang. Ulama menyimpulkan hadis ini bahwa kemudharatan itu pada prinsipnya haram (Sulistiani, 2019).

Tujuan maqashid syariah menurut Al Syatibi adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Dalam hal ini, kemaslahatan diartikan sebagai segala sesuatu tentang rezeki manusia dan pemenuhan penghidupan manusia. Terealisasinya kemaslahatan manusia apabila lima unsur yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dapat dijaga dan dikembangkan (Ali Rama, 2013).

Sedangkan menurut Al Ghazali, tujuan maqashid syariah untuk melayani kepentingan manusia dan menjaga manusia dari segala sesuatu yang mengancam eksistensinya. Al Ghazali kemudian mengelompokkan maqâshid (tujuan) ke dalam empat bagian, yaitu: (Ali Rama, 2013)

“The very objective of the Shariah is to promote the well-being of the people, which lies in safeguarding their faith (din), their self (nafs), their intellect (‘aql), their posterity (nasl), and their wealth (mal). Whatever ensures the safeguard of these five serves public interest and is desirable, and whatever hurts them is against public interest and its removal is desirable.”

Al Ghazali mengatakan tujuan syariah yaitu untuk memajukan kemaslahatan manusia yang terletak pada penjagaan agama, hidup, akal, keturunan, dan harta. Segala sesuatu yang menjaga lima unsur kepentingan umum tersebut maka dianjurkan untuk dilakukan.

Dalam persepsi maqashid syariah, prediksi kebangkrutan sejalan dengan tujuan dari maqashid syariah yaitu sebagai misi penjagaan kemaslahatan manusia dan menjaga manusia dari segala sesuatu yang mengancam eksistensinya. Bisa dimengerti bahwasannya syariat memiliki tujuan dalam pencegahan dan sebagai penghilang kehancuran (Sulistiani, 2019). Sejalan dengan prediksi kebangkrutan bahwa untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kebangkrutan bagi pihak internal maupun pihak eksternal maka dibutuhkan suatu

analisis kebangkrutan untuk memprediksi kelanjutan hidup perusahaan (Korry et al., 2019). Dalam hal ini, analisis kebangkrutan dilakukan sebagai pencegahan dari ancaman kebangkrutan yang bisa mengancam eksistensi suatu perusahaan agar terjaganya kemaslahatan (kesejahteraan).

Maslahah berdasarkan terealisasinya kebutuhan atau tercegahnya kerusakan, antara lain: (Buckton, 1870)

a. Maslahat Qat'iyah

Maslahat ini dapat diketahui karena adanya teks yang didukung oleh dalil akal yang di dalam implementasinya ada ebaian yang besar dan di dalam pelaksanaannya aka nada bahaya yang besar seperti membunuh orang yang tidak mau membayar zakat.

b. Maslahat Dzanniyah

Maslahat yang diketahui dengan adanya persangkaan akal sehat seperti memelihara anjing untuk menjaga rumah dan ditunjukkan oleh dalil dzanny seperti sabda Rasulullah SAW, "seorang hakim jangan memutuskan perkara Ketika ia dalam kondisi marah".

c. Maslahat Wahmiyah

Maslahat denga adanya kebaikan tetapi setelah dicermati kemaslahatan itu berubah menjadi kerusakan.

Di Indonesia perkembangan industri halal tidak lepas dari tiga aspek ekonomi yaitu aspek produksi, distribusi, dan konsumsi. Berdasarkan aspek produksi yang mencakup konsep dan keselamatan kerja dalam industri halal dapat dipahami sebagai berikut: (Sulistiani, 2019)

a. Aspek Landasan Tauhid

Dalam aspek landasan tauhid bukan hanya memikirkan aspek profit duniawi saja akan tetapi aspek akhirat menjadi penyeimbang. Dalam kerangka maqashid syariah, aspek keselamatan menjadi konsentrasi industri halal.

b. Aspek Tujuan

Dalam aspek tujuan dalam industri halal bukan hanya memokuskan pada keuntungan yang maksimal saja, akan tetapi terdapat tanggung jawab dalam proses dan hasilnya. Sehingga mencegah segala kemudharatan baik untuk manusia maupun lingkungan sekitar.

Untuk merealisasikan kemaslahatan dibutuhkan upaya unruk merealisasikan dan menjaganya. Selain

itu, suatu kehancuran berpotensi terjadi oleh karena itu diharuskan untuk mencegah dan menutup jalan kehancuran itu. Ulama sepakat maqashid syariah bertujuan untuk kemaslahatan dan mencegah kerusakan (Toriquddin, 2014). Selain itu, tujuan dari maqashid syariah adalah untuk menjaga kepentingan publik yang diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba (Sa'diyah et al., 2021). Perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba agar kepentingan publik tetap terjaga sehingga tujuan maqashid syariah tercapai.

Sejalan dengan itu, meminimalisir risiko kebangkrutan dapat direalisasikan dengan memprediksi kebangkrutan itu sendiri dengan cara menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan menggunakan suatu metode salah satunya yaitu metode Altman Z-Score.

Maka ketika aspek maqashid syariah menjadi kerangka dalam perkembangan perusahaan sehingga risiko kemudhratan atau kerusakan berupa kebangkrutan dapat dihindari dan diminimalisir. Dalam maqashid syariah menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dalam proses ekonomi menjadi fokus utama, sehingga kemaslahatan dapat berjalan semestinya dan hal itu yang menjadi tujuan dari maqashid syariah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa memprediksi sisi bangkrut memakai metode Altman Z-Score untuk enam perusahaan baik minuman maupun makanan yang sudah didaftar pada BEI periode 2018-2020 diperoleh perusahaan yang ada dalam kategori sehat hanya PT Ultra Jaya Milk dan Trading Company melalui nilai rata-rata Z-Score 4,454958. Kemudian, perusahaan masuk kepada kategori abu-abu berjumlah empat perusahaan antara lain PT Indofood CBP (ICBP) dengan rata-rata Z-Score 2,54713, PT Indofood Sukses Tbk (INDF) rata-ratanya Z-Score 1,770323, PT Nippon Indosari (ROTI) dengan rata-rata Z-Score 2,217449, dan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dengan rata-rata Z-Score 2,333424. Perusahaan yang masuk kepada kategori bangkrut hanya berjumlah satu yaitu PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) rata-rata Z-Score 0,50156. Dalam persepsi maqashid syariah, prediksi kebangkrutan sejalan dengan tujuan dari maqashid syariah yaitu dalam mempertahankan tingkat maslahat manusia. Bisa dimengerti bahwasanya syariat memiliki tujuan dalam pencegahan dan penghilang

kerusakan dan itu sejalan dengan tujuan prediksi kebangkrutan yaitu untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kebangkrutan bagi pihak internal maupun pihak eksternal maka dibutuhkan suatu analisis kebangkrutan untuk memprediksi kelanjutan hidup perusahaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing yang sudah membantu dalam penyelesaian artikel ilmiah ini dan kepada segenap Civitas akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Afiqoh, L., & Laila, N. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i2.10757>
- Afridola, S. (2018). *Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan*. 1, 85–90.
- Ahmad Amin Dalimunthe, R. R. S. (2020). *Research Methodology*.
- Ali Rama, M. (2013). PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM TINJAUAN MAQASHID SYARI'AH. *Dialog: Jurnal Penelitian Dan Kajian Islam*, 36(1).
- Bilondatu, D. N., Dunga, M. F., & Selvi, S. (2019). Analisis Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Sebagai Metode dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2018. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.47201/jamin.v2i1.35>
- Buckton, T. J. (1870). Ashur. *Notes and Queries*, s4-VI(133), 61–62. <https://doi.org/10.1093/nq/s4-VI.133.61-d>
- Chicha Lestari, Muh. Halim, J. (2018). *PREDIKSI KEBANGKRUTAN BERDASARKAN METODE ALTMAN Z-SCORE (studi kasus perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI 2011-2016)*. 4(1), 6–13.
- Departemen Agama RI. (2017). *Al Qur'an Mushaf Al Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al Huda.
- Dou, M., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Menggunakan Metode Analisis Altman Z-Score. *Journal Competency of Business*, 2(2), 106–123. <https://doi.org/10.47200/jcob.v2i2.664>
- Efendi, Y., Mahrus, M., & Wijayanto, D. (2020). Analisis Model Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2017). *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 259–263. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9920>
- Fauzia, I. Y. (2017). Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(1), 90. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i1.1758>
- Idris, A. (2019). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman, Zmijewski, Dan Springate Pada Perusahaan Penerbangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Stability: Journal of Management and Business*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.26877/sta.v2i1.4054>
- Kartikosari, Z., & Puspita, E. (2020). Prediksi Kebangkrutan dengan Z-Score. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, September*, 560–565.
- Korry, I. K. T. S., Dewi, M. P., & Ningsih, N. L. A. P. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bei). *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2), 191. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i02.p03>
- Kurniawan, I. S. dan A. (n.d.). *NTERPRETASI MANAJEMEN TERIIDAP RASIO KEUANGAN DALAM PENGAMBITAN KEPUTUSAN*.
- Muhani, M., & Yuliantini, T. (2020). Analisa Kesehatan Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Altman Z-Score (Studi Pada Pt Abc Tahun 2014-2018). *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 50–62. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i2.750>
- Mulyani, S. (2019). ANALISIS KINERJA MAQASHID SYARIAH PADA BANK SYARI'AH (Studi Kasus Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2012-2016). *Al-Iqtishod*, 1(1), 20–44.
- Novi Arsita, V., & Abdullah, R. (2018). Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEL. *Perbanas Review*, 3(2), 19–33.
- Oktavian, R. E., & Sandari, T. E. (2018). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Z-Score Altman Pada 10 (Sepuluh) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(01), 39–46. <https://doi.org/10.30996/jea17.v3i01.3173>

- Pangkey, P. C., Saerang, I. S., Maramis, J. B., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Dan Metode Zmijewski Pada Perusahaan Bangkrut Yang Pernah Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3178–3187. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21292>
- Perencanaan, K., & Nasional, P. (2019). *MASTERPLAN EKONOMI SYARIAH INDONESIA 2019-2024*.
- Purnomo, A. F., & Hendratno, H. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z- Score, Grover, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *EProceeding of Management*, 6(2), 2143–2148.
- Rahadi, D. R., & Stevanus, Y. (2020). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instumen Investasi Masa Depan : Studi Literatur. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 162–177. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i2.129>
- Sa'diyah, M., Gumilar, A. G., & Susilo, E. (2021). Uji Maqashid Syariah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 373. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1725>
- Sari, W. S. (2017). Analisis Kebangkrutan Pada Pt. Sumalindo Jaya Lestari Tbk. *Ekonomia*, 6(2), 200–207.
- Silaban, P. (2017). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman(Z-Score) Studi Kasus Di Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 322–334. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.268>
- Siregar, R. P. (2017). *ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 2(1), 62.
- Soemitra, A., & Daulay, A. N. (n.d.). *STUDI LITERATUR TUJUAN IDEAL LEMBAGA*. 1–19.
- Sulistiani, S. L. (2019). Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia. *Law and Justice*, 3(2), 91–97. <https://doi.org/10.23917/laj.v3i2.7223>
- Toriquddin, M. (2014). Teori Maqashid Syari'ah Perspektif Al-Syatibi. *Jurnal Syariah Dan Hukum*, 6(1), 33–47.